

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja dan terjadi apabila ada saling interaksi antara setiap manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar proses peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengembangkan segala kemampuan dirinya untuk menggali potensi lebih dalam agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan disekolah, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001:15) bahwa pendidikan jasmani adalah “suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui bergerak.” Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Mahendra (2014) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses Pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya hiasan yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat peserta

didik sibuk. Tetapi pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peranan untuk mengembangkan kemampuan motorik melalui serangkaian aktivitas fisik dan kesehatan secara sistematis (Parwata, 2021).

Pendidikan pada masa pandemi COVID-19 telah menghadapi tantangan yang kompleks terkhusus pada mata pelajaran PJOK, yang bergantung pada aktivitas fisik di luar ruangan. Perubahan dari pembelajaran *online* ke pembelajaran tatap muka menjadi situasi yang penuh ketidakpastian, dan dampaknya pada motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Jumadi et al., 2021). Siswa telah terbiasa dengan pembelajaran *online*, di mana mereka dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman dan terkendali. Namun, ketika mereka harus beralih ke pembelajaran tatap muka, terutama dalam mata pelajaran yang mengharuskan mereka untuk aktif bergerak di luar ruangan, hal ini dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan perubahan yang drastis. Ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang berbeda (Margaritis et al., 2020). Di samping itu, peserta didik tidak mempunyai motivasi dari diri sendiri untuk belajar, sehingga hasil belajar akan tetap atau bahkan menurun (Erly, 2020).

Motivasi sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK (Kalajas-Tilga et al., 2020). Ini berkaitan dengan teori *self-determination* (Ryan & Deci, 2020). Teori ini menekankan bahwa motivasi yang kuat berasal dari dalam individu, bukan dari tekanan eksternal atau hadiah. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti bahwa peserta didik yang memiliki motivasi internal yang tinggi akan lebih cenderung belajar dengan tekun dan mencapai hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran PJOK. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong dan menggerakkan siswa untuk selalu berusaha menampilkan dan mencapai hasil belajar yang optimal (Sevil-Serrano et al., 2022). Namun, apabila motivasi yang dimiliki siswa rendah maka akan berimbas pada keberlangsungan pembelajaran dan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu penyebab siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena pembelajaran yang terasa kurang menyenangkan dan menjenuhkan bagi siswa, akibatnya siswa menjadi kurang semangat. Menyikapi berbagai permasalahan mengenai motivasi belajar siswa, maka seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar

yang menarik dan bervariasi, sehingga dapat mengurangi kejenuhan dan rasa bosan yang dialami siswa saat proses pembelajaran (Moy et al., 2016). Untuk itu, diperlukan peranan guru untuk mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang agar mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan peserta didik.

Motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentunya berbeda - beda, terutama motivasi dalam hal belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar (Darmawan et al., 2018). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Menurut (Syahniar & Dwi, 2018) Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dalam kondisi ini di masa peralihan banyak siswa yang kurang aktif karena jaranganya interaksi sesama siswa lainnya juga situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, sehingga siswa mengalami stres akademik ketika mereka sudah mulai masuk kedalam pembelajaran secara langsung yang dikhawatirkan mereka tidak mendapat teman dan kurang aktifnya dalam pembelajaran PJOK sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran. Menurut Bello & Gumarao (2016) Stres merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

Setiap manusia yang hidup pasti akan mengalami suatu fenomena dalam kesehariannya berupa tuntutan terhadap sesuatu hal yang harus dipenuhi. Bagi sebagian orang tuntutan tersebut terkadang menjadi suatu tekanan yang menimbulkan stres jiwa. Hal semacam ini telah diungkapkan oleh Vincent Corneli (dalam mustamir, 2009, hlm 50) yang menyebutkan stres sebagai suatu gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Akan tetapi siswa pun akan mengejar nilai yang akan ia perjuangkan agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan keinginannya.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari berbagai indikator salah satunya yaitu hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan dalam periode tertentu, hasil belajar digunakan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik guru perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) dan tugas-tugas keseharian yang tertuang dalam nilai rapor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan stres terhadap hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 2) Apakah terdapat hubungan stres belajar dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?
- 3) Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan stres dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- 2) Untuk mengetahui hubungan stres belajar dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
- 3) Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan stres dengan hasil belajar PJOK di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis, praktis, kebijakan, dan isu serta aksi sosial yang dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan bagi guru PJOK.
 - b. Sebagai pengetahuan di bidang penelitian yang objektif dalam ilmu pendidikan dan olahraga.
 - c. Sebagai dasar penelitian serupa di masa mendatang.
- 2) Manfaat Kebijakan
 - a. Sebagai masukan yang berharga terhadap penelitian bagi guru PJOK
- 3) Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru dalam memahami motivasi belajar, stres, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK di sekolah.
 - b. Penelitian ini dapat memberi manfaat dan informasi bagi para guru dalam hal belajar mengajar.
 - c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang motivasi dan stres untuk mendapatkan hasil belajar penjas yang optimal.
- 4) Manfaat Isu Serta Aksi Sosial
 - a. Berguna untuk dijadikan referensi sebagai riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- 1) BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II: Berisikan tentang kajian pustaka yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
- 3) BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
- 4) BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
- 5) BAB V: Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.